

Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Peningkatan Status Gizi Balita di Kelurahan Ngadirejo

^{a*}Ahmad Robet Nailul Author, ^aSanti Puspita Sari, ^aRosita Eka Saputri, ^aDwita Dela Selvia, ^aCornelia Rahma Anggraini, ^aRisqi Tri Wahyunigkrat, ^aSiska Ardianti Pratiwi, ^aNabila Alfina Putri, ^aJuleo Prabowo Adnan Romawi, ^aVanes Dian Firdaus, ^aAris Mahmudi, ^aEvania Priyanto, ^aPertiwi Wahyuni, ^aRidho Achmad Ilhamsyah, ^aAchmadhin Tristan Syafaat, ^aRidwan
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak — PMT (Pemberian Makanan Tambahan) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk makanan kecil yang aman dan bermutu serta makanan yang diberikan menghitung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Sesuai dengan program PMT di Kelurahan Ngadirejo pengabdian masyarakat menemukan beberapa fenomena masalah yaitu kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pemberian asupan gizi yang baik kepada balita, terbatasnya bahan makanan tambahan yang menyebabkan pemenuhan kebutuhan program pemberian makanan tambahan kurang sesuai dengan menu program yang telah ditetapkan, tidak semua balita mengkonsumsi PMT secara rutin baik karena rasa yang kurang sesuai. Tujuan dialakukannya program PMT untuk mengetahui bahwa PMT dapat meningkatkan status gizi balita di Kelurahan Ngadirejo. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis pengabdian masyarakat kualitatif. Dalam pengabdian masyarakat ini sumber data yang diambil dari beberapa informan dan dokumen terkait, serta jumlah informan sebanyak 25 orang. Pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program PMT sangat efektif untuk balita karena di dalam PMT memiliki kandungan gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Adanya program PMT dapat meningkatkan status gizi balita di Kelurahan Ngadirejo.

Kata Kunci— Efektivitas, PMT, Status Gizi, *Stunting*

Abstract— PMT (Additional Feeding) is the activity of providing food to toddlers in the form of safe and high-quality snacks and the food provided calculates nutritional value according to target needs. In accordance with the PMT program in Ngadirejo Subdistrict, community service found several problematic phenomena, namely lack of knowledge of parents regarding providing good nutritional intake to toddlers, limited additional food ingredients which caused the fulfillment of additional food program needs to be less appropriate to the program menu that had been determined, not all toddlers consumed PMT regularly because the taste was not appropriate. The aim of carrying out the PMT program is to find out that PMT can improve the nutritional status of toddlers in Ngadirejo Village. The method used in this community service is a qualitative descriptive approach with a qualitative research type. In this community service, data sources were taken from several informants and related documents, and the number of informants was 25 people. Data collection includes observations and interviews. The results of this community service can be concluded that the implementation of the PMT program is very effective for toddlers because PMT contains nutritional content that meets the target needs. The existence of the PMT program can improve the nutritional status of toddlers in Ngadirejo Village.

Keywords— *Effectiveness, PMT, Nutritional Status, Stunting*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Ahmad Robet Nailul Author
Teknik Informatika,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: ahmadnailul18@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Gizi merupakan alat ukur dalam meningkatkan kesehatan seorang anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang adalah status gizi yang baik (Kemenkes RI, 2017). Status gizi balita merupakan salah satu alat ukur yang kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat (Farisni dkk., 2020). Anak merupakan kelompok yang rentan gizi sehingga anak memerlukan perhatian khusus karena berdampak jangka panjang dari kekurangan gizi. Status gizi merupakan keluaran dari konsumsi, pemanfaatan dan penyerapan makanan yang ditunjukkan pada keadaan tubuh. Penilaian status gizi berperan untuk mengetahui ada tidaknya masalah pada status gizi seseorang. Hal tersebut dilakukan melalui pengukuran parameter yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan standar atau rujukan. Apabila hasil yang diberikan tidak sesuai dengan standarnya maka masyarakat tersebut akan mendapatkan PMT yang bertujuan untuk meningkatkan gizi balita.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menemukan fenomena masalah yang timbul dari program PMT yang dilaksanakan di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kota Kode Pos 64122 Kota Kediri yang menarik perhatian melalui penyelidikan yaitu kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pemberian asupan gizi yang baik kepada balita, terbatasnya bahan makanan tambahan yang menyebabkan pemenuhan kebutuhan program pemberian makanan tambahan kurang sesuai dengan menu program yang telah ditetapkan, tidak semua balita mengkonsumsi PMT secara rutin, baik karena rasa yang kurang sesuai sehingga gizi anak tidak terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya.

Salah satu dampak dari kurangnya gizi bagi anak adalah *stunting*. *Stunting* adalah suatu gangguan dalam pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan dalam gizi seorang anak (Losong & Adriani, 2017). Menurut WHO (2015) *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kurangnya gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar. Kondisi *stunting* tersebut dapat diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Status gizi anak dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi. Asupan energi yang kurang dapat menyebabkan ketidakseimbangan berat badan lebih normal. Anak yang mengalami *stunting* tidak hanya bisa dilihat dari perkembangan tinggi badan tetapi juga dilihat dari *underweigh* atau

kekurangan berat badan. Seorang anak yang stunting termasuk masalah gizi kronik yang terjadi dikarenakan beberapa faktor antara lain yaitu kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi atau anak, dan kurangnya asupan gizi pada bayi atau anak (Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Kondisi tersebut pelayanan kesehatan gizi balita merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan balita karena pelayanan kesehatan ini memiliki tujuan yaitu untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan nutrisi yang tepat dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Tidak hanya itu peran ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu juga sangat penting untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa kartu menuju sehat (KMS). Ibu yang aktif dalam pelayanan posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan. Sebaliknya, apabila ketidakaktifan ibu dalam kegiatan penimbangan di posyandu akan menyebabkan tidak mendapatnya penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, dan PMT (Amalia dkk., 2019).

PMT adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk makanan kecil yang aman dan bermutu serta makanan yang diberikan menghitung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. PMT diberikan kepada balita memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita. PMT ada dua macam yaitu PMT penyuluhan dan PMT pemulihan. PMT pemulihan yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan gizi balita sekaligus sebagai pembelajaran bagi ibu dari balita. PMT pemulihan diberikan dalam bentuk makanan yang hanya dikonsumsi oleh balita gizi buruk dan sebagai tambahan makanan sehari-hari melainkan bukan untuk pengganti makanan utama. Sedangkan PMT penyuluhan diberikan selama satu bulan sekali di posyandu dengan tujuan untuk memberitahu kepada ibu bagaimana pemberian makanan tambahan dan contoh pemberian makanan tambahan yang baik bagi ibu balita (Trisira, 2021). PMT dapat berupa produk yang kaya akan gizi dan makanan yang menyehatkan.

Selain sayur-sayuran, PMT yang dapat diberikan kepada balita yaitu Telur, Susu sapi murni, Vitamin C dan Puding naga yang diolah sendiri dari pihak pengabdian masyarakat. Telur memiliki fungsi pada balita yaitu mengandung gizi yang kompleks. Menurut Indria C. Rorimpandey telur mengandung zat gizi yang diperlukan oleh makhluk hidup contohnya seperti lemak, protein, karbohidrat, serta mineral yang cukup (Rorimpandey dkk., 2020). Menurut Arifin (2015) telur dapat merangsang fungsi sel dan pembentukan sel-sel dalam otak selain itu juga telur mengandung omega-3 yang memiliki manfaat untuk meningkatkan kecerdasan pada balita. Kemudian susu sapi murni juga mengandung nutrisi yang lengkap dan seimbang, susu juga kaya akan kalsium yang bergizi tinggi yang memberikan efek positif bagi perkembangan tulang gigi.

Vitamin C berfungsi melindungi sel darah putih dari enzim yang dilepaskan disaat mencerna bakteri yang telah ditelannya, vitamin C memiliki peran penting bagi balita karena didalamnya memiliki kandungan yang bermacam-macam yang dapat mmenambah gizi untuk balita tersebut serta puding buah naga sebagai bahan tambahan karena memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, salah satunya adalah antioksidan, serat, dan vitamin C (Klevina dkk., 2023). Puding ini tidak hanya lezat tetapi juga mengandung kaya nutrisi yang bermanfaat untuk kesehatan. Jika sering mengkonsumsi buah naga sesuai dengan kebutuhan gizi yang tepat, maka dapat meminimalisir resiko terjadinya gizi yang kurang pada balita. Sebagai pengganti kebutuhan zat besi dalam buah naga relatif tinggi dibandingkan dengan buah lain. Selain itu, puding buah naga memiliki rasa yang enak, tekstur yang lembut, dan warna yang menarik, dengan begitu dapat menarik perhatian balita untuk dikonsumsi.

II. METODE

Tempat pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kota Kode Pos 64122 Kota Kediri. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pengabdian kepada masyarakat kualitatif. Pengabdian kepada masyarakat kualitatif adalah pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan diambil dari wawancara kepada orang-orang yang diamati. Pengabdian kepada masyarakat ini bersifat induktif kualitatif dan menekankan temuan pengabdian kepada masyarakat dalam pengertian yang lebih umum. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis pengabdian kepada masyarakat kualitatif. Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki sumber data diambil dari beberapa informan dan dokumen terkait, serta jumlah informan sebanyak 25 orang. Metode dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono 2022). Dalam pengabdian kepada masyarakat ini untuk memperoleh data yang lebih rinci dilakukannya pengujian reliabilitas data dengan cara memperluas observasi, meningkatkan persistensi, dan melakukan triangulasi serta *member check*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas program PMT untuk peningkatan status gizi pada anak di Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kota, Kota Kediri dapat diamati sebagai berikut: Tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan sesuai dengan capaian yang sudah ditentukan pada jangka waktu tertentu yang sudah melalui proses kesepakatan agar dapat dilaksanakan secara baik merupakan sebuah tolak ukur kemampuan pelaksanaan program kerja (Hidayah dkk., 2024). Program PMT di Kelurahan Ngadirejo berjalan

dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan. Program kerja yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas, posyandu dan lainnya dalam PMT sudah berjalan sesuai dengan capaian yang telah direncanakan. Dimana pihak dari pengabdian masyarakat juga melaksanakan program kerja pemberian makanan tambahan berupa telur, susu murni, vitamin, hingga puding buah naga.



Gambar 1.1 Observasi dengan ahli gizi puskesmas pembantu dan puskesmas balowerti

Mekanisme kegiatan, atau alur kerja kegiatan dari organisasi yang telah bekerjasama untuk mencapai tujuan (Angelya dkk., 2022). Pada mekanisme kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diartikan bahwa keberhasilan program pada mekanisme kegiatan Program PMT dalam upaya peningkatan status gizi anak di Kelurahan Ngadirejo sudah baik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan membuat puding buah naga dan PMT dengan menu asupan yang telah diberikan oleh pihak posyandu kepada balita yang memiliki status gizi kurang. Sebelumnya juga telah dilaksanakan pengukuran dan penimbangan pada badan balita di kegiatan posyandu di Kelurahan Ngadirejo. Selanjutnya pihak kader posyandu juga akan memberikan PMT pada pelaksanaan kegiatan posyandu dilengkapi dengan program penyuluhan terkait dengan pemberian makanan yang bergizi untuk menambah wawasan orang tua.



Gambar 1.2 Menu PMT

Tujuan dalam PMT ini kepada anak untuk meningkatkan status gizi balita (Fadilah dkk., 2020). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan keberhasilan sasaran dalam PMT sudah baik. Hal ini dilihat pada kader ketika melaksanakan PMT dengan diberikan kepada balita yang membutuhkan peningkatan gizi dengan memperhatikan menu makanan yang diberikan

kepada balita yang memiliki kandungan gizi sesuai dengan kebutuhan gizi untuk balita. Selain itu sasaran PMT sudah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari ketika kader melakukan pemantauan hasil tumbuh kembang balita pada setiap bulannya yang dilakukan pada saat posyandu. Sehingga dengan pemantauan tumbuh kembang balita dalam kegiatan posyandu dilakukan pengukuran dan penimbangan pada balita, sehingga dapat terpantau status gizi balita dengan baik.

PMT ini diberikan kepada balita sesuai dengan kebutuhan anak yang memiliki status gizi kurang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa kepuasan terhadap pemenuhan program PMT masih kurang baik. Hal ini dikarenakan walaupun PMT sudah memiliki kandungan gizi sesuai dengan kebutuhan balita tetapi terdapat beberapa balita yang kurang menyukai salah satu menu makanan tambahan seperti sayur-sayuran, sehingga terdapat beberapa balita yang tidak mengkonsumsi seluruh jenis menu PMT yang diberikan. Sedangkan pada kualitas jasa atau pelayanan dalam PMT yang bertujuan untuk memenuhi sesuai kebutuhan balita yang memiliki status gizi kurang (Hartini dkk., 2023). Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan yaitu dapat disimpulkan bahwa kualitas jasa atau pelayanan terhadap program PMT di Kelurahan Ngadirejo sudah baik. Dapat dilihat dari masyarakat ketika pelaksanaan wawancara yaitu jasa atau pelayanan yang dilakukan dengan PMT pada kegiatan posyandu dan jika terdapat balita yang memiliki kendala tidak dapat hadir pada kegiatan posyandu maka PMT dibagikan oleh pihak kader sendiri ke rumah masing-masing balita. Dalam pelaksanaan program PMT terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) atau sebuah tata cara yang harus dijalankan untuk menindaklanjuti perkembangan dari program yang sudah dijalankan para program PMT di Kelurahan Ngadirejo.



Gambar 1.3 Penyerahan PMT kepada orang tua balita

Kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara didapatkan bahwa tingkat *output* dan *input* dalam standar operasional prosedur sudah cukup baik dan tertata. Kegiatan tersebut dilakukan satu kali dalam sebulan di posyandu untuk mengamati tumbuh kembang balita.

Capaian target atau tolak ukur jangkauan keberhasilan pelaksanaan dalam menjalankan program sesuai dengan rencana yang harus dicapai dalam Program PMT di Kelurahan Ngadirejo. Menurut hasil pengamatan dan wawancara dapat diartikan bahwa tingkat *input* dan *output* dalam hal capaian target sudah cukup bagus. Jika dilihat dari semua sasaran yang menjadi target PMT sudah mendapatkan makanan tambahan, selain itu juga sebagian anak mengalami peningkatan status gizi dan peningkatan berat badan.

Meningkatkan gizi pada balita dan mengurangi balita yang memiliki status gizi kurang pada Kelurahan Ngadirejo dengan program PMT. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan dengan adanya program PMT di Kelurahan Ngadirejo dapat mengurangi balita yang memiliki status gizi kurang tetapi masih memiliki kekurangan karena tidak semua balita mengkonsumsi menu PMT yang diberikan secara keseluruhan. PMT tepat sasaran yaitu sudah sesuai berdasarkan kebutuhan status gizi balita yang ada di Kelurahan Ngadirejo. Melalui dari hasil observasi dan wawancara yaitu dengan pemantauan tumbuh kembang balita pada kegiatan posyandu disetiap bulan. Dengan pemantauan ini dapat dilihat balita yang memiliki status gizi rendah akan diberikan PMT.



Gambar 1.4 Wawancara kepada orang tua balita

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Peningkatan Gizi Balita di Kelurahan Ngadirejo terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat (Halisah dkk., 2024). Faktor pendukung itu sendiri ialah keberhasilan PMT di Kelurahan Ngadirejo. Disimpulkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa dengan adanya kerja sama dengan pihak-pihak terkait yaitu puskesmas, kader, kelurahan dan masyarakat. Kedua adalah faktor penghambat, kurangnya balita yang menyukai salah satu menu makanan tambahan PMT yaitu sayur-sayuran. Hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa peningkatan gizi balita terkendala pada balita yang kurang menyukai sayur-sayuran sehingga balita tidak mengkonsumsi PMT, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pemberian asupan gizi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa orang tua masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait pemberian asupan gizi terhadap balita. Pengetahuan ini berhubungan dengan kurangnya pengetahuan terhadap pengolahan makanan

dengan memiliki kandungan gizi baik yang diberikan kepada balita sesuai dengan kebutuhan terhadap balita. Tetapi pencatatan data tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas masih dilakukan secara manual.

IV. KESIMPULAN

PMT bagi balita merupakan program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan pada balita. Efektivitas program ini terlihat dari peningkatan berat badan, tinggi badan, dan daya tahan tubuh balita yang menerima asupan gizi tambahan secara rutin. Program PMT juga berperan dalam mencegah stunting, gizi buruk dan defisiensi zat gizi penting contohnya seperti protein, vitamin, dan mineral. Selain itu dalam pemenuhan gizi yang cukup melalui program PMT dapat mendukung perkembangan kognitif dan motorik pada balita, sehingga balita dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Namun, keberhasilan program PMT sangat bergantung pada kualitas makanan yang diberikan, keberlanjutan program, dan keterlibatan orang tua dalam menjaga pola makan sehat bagi balita. Selain itu PMT diperlukan juga edukasi gizi dan pemantauan pertumbuhan balita secara berkala untuk memastikan hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan. Guna memaksimalkan Program PMT di Kelurahan Ngadirejo terutama dalam hal menu PMT, diharapkan untuk kedepannya untuk menu PMT lebih mengutamakan olahan makanan yang disukai oleh balita dengan tidak mengurangi kebutuhan asupan gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. ... Andriani, Y. (2019). *Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018*. 6, 60–67.
- Angelya, A. A. ... Hariyanto, M. (2022). Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 97–105. <http://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jurima/article/view/856/845>
- Arifin, Y. (2015). *Puasa Daud untuk Kecerdasan dan Keberuntungan Akademikmu* (Rusdianto (ed.); 1 ed.). DIVA Press.
- Fadilah, T. N. ... Choirunissa, R. (2020). No Title. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1001/jhm.v9i2.139>
- Farisni, T. N. ... Umar, U. T. (2020). *Pembentukan Kp-Stunting (Kelompok Preventif Stunting) Sebagai Intervensi Berbasis Upaya Kesehatan Masyarakat Di Kabupaten*. 94–103. <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.94-103.2020>
- Halisah, H. ... Anjasmari, I. M. M. (2024). Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Untuk Penurunan Stunting Di Desa Muara Rintis Kecamatan Batang Alai

- Utara Kabupatem Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(2), 235–238.
<https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JMSDM/article/view/462/379>
- Hartini, S. ... Nafi'ah, N. (2023). Peningkatan Status Gizi Pada Balita Stunting Melalui Program Pemberian Makanan Tambahan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(3), 222–228.
<https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/370/170>
- Hidayah, U. ... Jumaidi. (2024). Efektivitas Program Pemeberian Makanan Tambahan (Pmt) Dalam Peningkatan Status Gizi Anak Di Desa Pihanin Raya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(4), 995–1004.
<https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/660>
- Kemenkes RI. (2017). *Warta Kesmas: Gizi Investasi Masa Depan Bangsa*.
- Klevina, M. D. ... Saputro, C. B. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting dengan PMT Melalui Produk Olahan Puding Buah Naga. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 126–129. <https://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp/article/view/403/294>
- Losong, N. H. F., & Adriani, M. (2017). *Perbedaan Kadar Hemoglobin , Asupan Zat Besi , dan Zinc pada Balita Stunting dan Non Stunting*. 117–123.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i2.2017.117-123>
- Pusdatin Kemenkes RI. (2018). *Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*.
- Rorimpandey, I. C. ... Oroh, F. N. S. (2020). Analisis Konsumsi Telur Ayam Ras Pada Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 8(4), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30434>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
<https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbkpp-p-XuFSvTTiaa>
- Trisira, N. P. (2021). *Monitoring Program Penanggulangan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020* [Universitas Sumatera Utara].
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31449>